

PENGARUH PERAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP LAMA WAKTU KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI

¹Mahasiswa Program Studi Magister Epidemiologi Konsentrasi Sain Terapan
Kesehatan

²Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang

³Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Jurusan Kebidanan

Email : liana_rita150889@yahoo.co.id

Latar Belakang : Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada prinsipnya bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama satu jam. Suami harus memberikan suatu tindakan dukungan tertentu yang sangat spesifik dalam periode waktu yang sangat singkat, dukungan suami akan mempengaruhi psikologis ibu. Bidan terlibat langsung dalam proses persalinan wajib membantu IMD. Selama ini masih ditemui kegagalan IMD yang dilakukan oleh bidan.

Tujuan : untuk menganalisis pengaruh peran dukungan suami terhadap lama waktu keberhasilan IMD.

Metode : Jenis penelitian ini *quasy eksperimen* dengan pendekatan *posttest only-control group* desain, Jumlah sampel 30 orang dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data dengan observasi langsung. Data dianalisis secara kuantitatif dengan uji t tes independen.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lama waktu keberhasilan IMD pada kelompok intervensi (peran suami) adalah 54,87 menit. Rata-rata lama waktu keberhasilan IMD pada kelompok kontrol (peran bidan) adalah 63,40 menit. Dari hasil perhitungan statistik didapatkan hasil $p=0,034 < \alpha 0.05$ artinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran dukungan suami terhadap lama waktu keberhasilan IMD.

Saran : Bidan sebaiknya tidak hanya memberikan intervensi terhadap istri atau ibu saja tetapi intervensi juga diberikan pada suami sehingga suami mengetahui sedini mungkin tentang IMD dan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan IMD.

Kata kunci : Peran dukungan suami, Lama waktu keberhasilan IMD.

Kepustakaan : 26 (2003-2013)

IMPACT OF HUSBAND'S SUPPORT TO LENGTH TIME THE SUCCESS EARLY BREASTFEEDING INITIATION ABSTRACT

Background : Early Initiation of Breastfeeding (IMD) , in principle, not mothers who breast-fed infants , but infants should actively find their own mother's nipple and skin contact with the mother immediately after birth the baby's skin for one hour . The husband must give a specific support action is very specific in a very short period of time , will affect the psychological support of her husband 's mother . Midwives are directly involved in the delivery process shall help IMD . There are still encountered failure IMD conducted by midwives .

Objective : To analyze the effect of the husband to support the role of the length of time the success of the IMD .

Methods : The study experiments with the approach Quasy posttest - only control group design, the number of samples of 30 people with a total sampling technique . The collection of data by direct observation . Data were analyzed quantitatively with an independent t test test .

Results : The results showed the average length of time the success of the IMD in the intervention group (the husband 's role) is 54.87 minutes . The average length of time the success of the IMD in the control group (role of the midwife) was 63.40 minutes . From the results of statistical calculations showed $p = 0.034 < \alpha 0.05$ means indicate a significant relationship between the role of the husband to support IMD's long time success .

Suggestion : Midwives should not only provide the intervention of the wife or the mother alone , but

intervention is also given to the husband so that the husband knew as early as possible about the IMD and can provide support for the implementation of the IMD .

Keywords : Role husband's support , length of time the success of the IMD .

Bibliography : 26 references (2003-2013)

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini atau sering disingkat dengan IMD merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diperut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir¹.

Walaupun kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah namun pelaksanaan inisiasi menyusui dini masih sangat rendah. Hasil RISKESDAS tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu kurang dari 1 jam adalah sebesar 29,3%. Untuk daerah Kalimantan Barat, pemberian ASI pada bayi dalam kurun waktu kurang dari 1 jam hanya sebesar 16%^{11,12}.

Program Inisiasi Menyusui Dini secara signifikan dapat mengurangi beban penyakit menular yang terkait kematian neonatal. Dengan Inisiasi Menyusu Dini, bayi akan segera mendapatkan kolostrum yang terbukti mampu meningkatkan kekebalan tubuh bayi baru lahir. Tingkat immunoglobulin pada kolostrum menurun tajam setelah hari pertama kehidupan bayi,

konsentrasi tertinggi pada hari pertama, menurun 50% pada hari kedua dan setelah itu akan terus menurun secara perlahan-lahan. Oleh karena itu Inisiasi Menyusui dini merupakan langkah pencegahan yang nyata dalam penyelamatan bayi baru lahir dan akan mengurangi beban pelayanan kesehatan kuratif¹⁷.

Faktor penghambat IMD yang paling sulit adalah berasal dari ayah si bayi. Motivasi dari suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini dan kelangsungan menyusui ASI secara eksklusif sampai 6 bulan. Agar sukses dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini, ayah harus ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, mempunyai sikap yang positif, dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang keuntungan inisiasi menyusui dini⁴. Kelekatan ayah dengan bayi dapat ditingkatkan dengan cara ayah hadir pada proses persalinan dan kontak lebih dekat dengan bayi selama masa neonatal. Dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Perum I Pontianak pada bulan September terdapat 70 persalinan tetapi hanya 40 persalinan yang melakukan IMD, dan terdapat 25 ibu yang mengalami kegagalan dalam IMD yang dikarenakan ibu menyusui bayinya tanpa menunggu bayi mencari puting susu ibu, ibu merasa lelah dan tidak adanya peran suami dalam memberikan motivasi kepada istri untuk IMD.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh peran dukungan suami terhadap lama waktu keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi eksperimental*. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan uji kontrol bersamaan non random dengan desain penelitiannya *posttest only-control group* desain. Dalam penelitian ini terdapat kelompok diberikan pelatihan (suami) dan

kelompok kontrol (bidan), kemudian melihat lama waktu keberhasilan inisiasi menyusui dini pada kelompok yang diberikan pelatihan dan kelompok kontrol. Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar observasi lama waktu keberhasilan IMD. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan tehnik total sampling. Kriteria inklusi yaitu Suami yang memiliki istri hamil primi aterm, bersedia menjadi responden, bayi lahir dengan Apgar Score >7, berat badan 2500-4000 gram, keadaan umum ibu baik (TTV normal). Kriteria eksklusi yaitu istri melahirkan dengan SC, dan responden tidak lengkap mengikuti pelatihan. Untuk membuktikan perbedaan lama waktu keberhasilan IMD yang dilakukan oleh suami yang sudah mendapatkan pelatihan dan yang dilakukan oleh bidan digunakan uji statistik t tes independen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Lama Waktu Keberhasilan IMD Oleh Peran Dukungan Suami (didampingi bidan) di Wilayah Kerja Puskesmas Perum I Pontianak

No	Lama Waktu Keberhasilan IMD oleh Peran dukungan suami (didampingi bidan)	F	%	Mean	Min-mak	SD
1	80 menit	1	6,67			
2	55 menit	2	13,33			
3	52 menit	2	13,33			
4	49 menit	1	6,66			
5	63 menit	1	6,67			
6	50 menit	1	6,67			
7	40 menit	1	6,66	54,87	40-80	11,10
8	73 menit	1	6,67	menit	menit	
9	41 menit	1	6,66			
10	51 menit	1	6,67			
11	43 menit	1	6,67			
12	62 menit	1	6,67			
13	57 menit	1	6,67			
Total		15	100			

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada kelompok intervensi (peran dukungan suami didampingi bidan) didapatkan Nilai rata-rata lama waktu keberhasilan IMD adalah 54,87 menit (SD 11,10). Lama waktu keberhasilan IMD tercepat adalah 40 menit dan lama waktu keberhasilan IMD terlama adalah 80 menit.

Tabel 2. Lama Waktu Keberhasilan IMD Oleh Peran Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Perum I Pontianak

No	Lama Waktu Keberhasilan IMD (Peran Bidan)	f	%	Mean	Mini-mak	SD
1	61 menit	1	6,67			
2	80 menit	1	6,67			
3	57 menit	1	6,66			
4	74 menit	1	6,67			
5	68 menit	1	6,66			
6	53 menit	1	6,67			
7	49 menit	1	6,66			
8	58 menit	1	6,67	63,40	45-80	9,81
9	62 menit	1	6,66	menit	menit	
10	71 menit	1	6,67			
11	67 menit	1	6,66			
12	45 menit	1	6,67			
13	73 menit	1	6,67			
14	63 menit	1	6,67			
15	70 menit	1	6,67			

Jumlah **15** **100 %**

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada kelompok kontrol (peran bidan) rata-rata lama waktu keberhasilan IMD 63,40 menit (SD 9,81). Lama waktu keberhasilan IMD tercepat adalah 45 menit dan lama waktu keberhasilan IMD terlama adalah 80 menit.

Tabel 3. Perbedaan lama waktu keberhasilan IMD pada kelompok intervensi (peran suami) dan kelompok kontrol (peran bidan) di Wilayah Kerja Puskesmas Perum I Pontianak.

Kelompok	Mean ± SD	Perbedaan Mean	<i>p value</i>
Lama Waktu Keberhasilan IMD Kelompok intervensi (peran suami)	54,87 ±11,10	8,53 menit	0,034
Lama Waktu Keberhasilan IMD kelompok kontrol (peran bidan)	63,40 ±9,81		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelompok intervensi (peran dukungan suami) rata-rata lama waktu keberhasilan IMD sebesar 54,87 menit (SD:11,10), sedangkan pada kelompok kontrol (peran bidan) rata-rata lama waktu keberhasilan IMD sebesar 63,40 menit (SD:9,81) dengan perbedaan rata-rata lama waktu keberhasilan IMD sebesar 8,53 menit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t test independen diperoleh nilai signifikansi 0,034 ($p < 0,05$), artinya ada perbedaan rerata selisih skor lama waktu keberhasilan IMD yang bermakna antara kelompok intervensi

Artinya ada perbedaan rerata selisih skor lama waktu keberhasilan IMD yang bermakna antara kelompok intervensi (peran suami didampingi bidan) dan kelompok kontrol (peran bidan). Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi 0,034 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh peran dukungan suami yang didampingi bidan terhadap lama waktu keberhasilan IMD.

(peran suami didampingi bidan) dan kelompok kontrol (peran bidan). Hal ini menunjukkan bahwa peran dukungan suami sangat berpengaruh terhadap IMD.

Pada penelitian ini, kedua kelompok penelitian yaitu kelompok

intervensi (peran dukungan suami yang didampingi bidan) dan kelompok kontrol (peran bidan), sama-sama mendapatkan keberhasilan dalam inisiasi menyusui dini. Seperti yang dikemukakan oleh pernyataan Roesli, bahwa inisiasi menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir dalam 1 jam pertama atau lebih tanpa bantuan dari ibu untuk menyusui bayinya. Hanya yang membedakan antara kelompok intervensi (peran dukungan suami didampingi bidan) dan kelompok kontrol (peran bidan) adalah lama waktu keberhasilan inisiasi menyusui dininya. Dimana pada kelompok intervensi (peran dukungan suami didampingi bidan) rata-rata waktunya lebih cepat 8,53 menit dibandingkan kelompok kontrol (peran bidan) artinya bayi lebih cepat mendapatkan puting susu ibu secara alamiah pada kelompok intervensi (peran dukungan suami didampingi bidan) dibandingkan pada kelompok kontrol (peran bidan).

Pelaksanaan IMD pada bayi melibatkan tiga hubungan insani. Ibu yang melakukan IMD, si anak yang diberikan dan suami sebagai penyeimbang hubungan. Keterlibatan seorang suami dalam proses ini akan memberi motivasi ibu untuk

menyusui. Jika ibu sudah memiliki motivasi dan optimistis bisa melakukan IMD, proses IMD pun akan berjalan dengan lancar dan cepat²⁰.

Hambatan yang paling sulit adalah berasal dari ayah si bayi. Motivasi dari suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini dan kelangsungan menyusui ASI secara eksklusif sampai 6 bulan. Agar sukses dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini, ayah harus ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, mempunyai sikap yang positif, dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang keuntungan inisiasi menyusui dini. Kelekatan ayah dengan bayi dapat ditingkatkan dengan cara ayah hadir pada proses persalinan dan kontak lebih dekat dengan bayi selama masa neonatal²².

Suami sebagai pendamping istri memiliki pengaruh terhadap psikologis istri sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini. Masih ditemukan kegagalan dalam Inisiasi menyusui dini yang dilakukan oleh bidan yang sudah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam melakukan inisiasi menyusui dini, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pelaksanaan inisiasi

menyusui dini yang di anggap membutuhkan waktu yang lama sehingga bidan cenderung membantu bayi untuk mendapatkan puting susu ibu, kemudian ibu yang merasa lelah dan kurangnya peranan suami pada saat inisiasi menyusui dini¹⁸.

Pelaksanaan IMD membutuhkan dukungan, baik dukungan keluarga maupun dukungan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga terutama suami yang selalu memberikan pujian, dorongan dan semangat akan menimbulkan sikap positif bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan IMD dengan jalan memberikan dukungan secara emosional¹.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh peran dukungan suami terhadap lama waktu keberhasilan IMD dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata lama waktu keberhasilan IMD pada kelompok intervensi (peran suami) adalah 54,87 menit.
2. Rata-rata lama waktu keberhasilan IMD pada kelompok kontrol (peran bidan) adalah 63,40 menit.
3. Ada perbedaan yang bermakna pada lama waktu keberhasilan IMD antara kelompok intervensi (peran suami didampingi bidan) dan kelompok

kontrol (peran bidan) dengan nilai signifikansi 0,034 ($p < 0,05$).

Saran untuk petugas kesehatan khususnya bidan Dalam proses IMD suami harus didampingi bidan sebagai tenaga ahli untuk mengantisipasi jika terjadi keadaan kedaruratan yang tidak dimengerti suami. Sebaliknya, untuk pelaksanaan IMD sebaiknya bidan dapat melibatkan langsung dalam proses pelaksanaan IMD, karena suami sebagai pemberi motivasi ibu yang dapat mempengaruhi psikologis ibu. Bidan sebaiknya tidak hanya memberikan intervensi terhadap istri atau ibu saja tetapi intervensi juga diberikan pada suami sehingga suami mengetahui sedini mungkin tentang IMD dan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan IMD¹⁵.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli, U. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Pustaka Bunda : Jakarta. 2008
2. Depkes. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta. Indonesia. 2009
3. Bappenas, UNDP. Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium atau Millennium Development Goals (MDGs) Tahun 2007, hal 55-59.
4. Edmond CZ, Maria A, Quigley, Seeba Amenga – Etego, Seth Owusu-Agyei and Betty R. Kirkwood. Delayed Breastfeeding Intiation Increases Risk Of Neonatal Mortality.2006.

5. Fikawati, S dan Syafiq, A. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Gizi Kesehatan Masyarakat. Jurnal Kedokteran Trisakti*, Vol 3 dan 4. 2009
6. Fikawati, S dan Syafiq, A. Hubungan Antara Menyusui Segera dan Pemberian ASI Eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan. *Jurnal Kedokteran Trisakti*. Vol. 22. 2003
7. Adingsih, NU. *Menyusui, Cermin Kesehatan Gender*. Penggagas Forum Studi, Pemberdayaan Keluarga. Jakarta. 2004
8. Dashti, M; Scott, J, et. al. Determinants Of Breastfeeding Intiation Among Mothers in Kuwait. *International Breastfeeding Journal*. Volume 5. 2010
9. Uruldas, Kumudha, et, al.. Increasing early and exclusive Breastfeeding in Rural Uttar Pradesh. Vol. 56 *Spesial Issue- 2010*. New Delhi. 2010
10. UNICEF, *Breast Crawl Initiation Of by Breastfeeding by Breast Crawl*. Breast Crawl.org. 2007
11. Litbangkes. *Laporan RISKESDAS*. Jakarta. 2010
12. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2009.
13. Sampeangin, Hendrick. *Dampak Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin*. Tesis. 2012
14. Pisacane, Alfredo. Et, al. *A Controlled Trial Of The Father's Role In Breastfeeding Promotion*. 2005
15. Estiwidani, Dwiana. *Pengaruh Konseling Proses Menyusui Kepada Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Gunung Kidul*. Tesis. 2011
16. Sugeng, Mashudi, dkk. *Inisiasi Menyusui Dini Langkah Awal Keberhasilan Program Asi Eksklusif*. 2012
17. Nuryanti, et. Al. *Early Breastfeeding Intiation Practice at Sitti Khadijah Mother and Child Hospital Muhammadiyah Makasar Branch*. 2013
18. Ertem IO, Votto, N; Leventhal, JM. *The Timing and Predictors Of Early Termination Of Breastfeeding* *Pediatric*. 107; 543-548. 2003
19. Bergstorm, A; Okong, P; & Ranjso-Arvidson, A. *Immediate Maternal at Thermal Response to Skin-to-skin Care Of Newborn*. *Acta Paediatr*, 655-658. 2007
20. Ariani. *Ibu Susui Aku, Bayi Sehat dan Cerdas Dengan ASI*. Numed : Jakarta. 2010
21. Februhartanty, J. *Peran Ayah Dalam Optimalisasi Praktik Pemberian ASI: Studi di Daerah Urban Jakarta*. Disertasi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2008
22. Siregar, A. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Tesis. 2004.
23. Sood, S; Chandra, U; Palmer, A, and Molyneux L. *Measuring The Effect Of The SIAGA Behavior Change Campaign In Indonesia With Population Based Survey Result*. Maryland. USA: JHPIEGO
- Biancuzzo, M. *Breastfeeding The Newborn*. *Clinical Strategi For Nurses*, 2nded. USA: Musby. 2004
24. Giugliana ERJ, *Common Problems During Lactation and Their Management*. *J Pediatr (Rio J)*. S 147-S 154. 2004
25. Vaidya, K; Sharma, A; & Dhungel, S. *Effect Of Early Mother-Baby Close Contact Over The Duration Of Exlusive Breastfeeding*. *Nepal Medical College Journal*. 138-140. 2005
26. Kroeger, M & Smith, L. *Impact Of Birthing Practices On Breastfeeding. Protecting The Mother and Baby Continuum*. Boston : John and Bartlett. 2004

